

Pelatihan Stimulasi Perkembangan pada Orang Tua dengan Anak Palsi Serebral di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Roro Rukmi Windi Perdani¹, Dara Marissa Widya Purnama¹, Khairun Nisa Berawi², Dewi Nur Fiana³, Emeraldha Theodorus¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Rumah Sakit Abdul Moeloek, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

³Departemen Ilmu Kesehatan Fisik dan Rehabilitasi, Rumah Sakit Abdul Moeloek, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Tumbuh kembang anak yang optimal perlu adanya peran orang tua yang selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak dengan seksama. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat bergantung kepada orang tua atau orang dewasa. Salah satu terapi medis yang dilakukan pada palsi serebral adalah dilakukannya stimulasi tumbuh kembang untuk mencapai yang optimal. Orang tua yang memiliki anak dengan palsi serebral memiliki pengetahuan yang kurang terhadap stimulasi perkembangan anak sehingga perlu adanya pelatihan stimulasi. Metode edukasi orang tua dilakukan dengan cara pelatihan dengan aplikasi *zoom* dan *whatsapp group*. Kelompok sasaran adalah orang tua dengan anak palsi serebral, berjumlah 30 orang yang mengikuti pelatihan di aplikasi *zoom* dan 20 orang yang mengikuti di aplikasi *whatsapp group*. Tahap yang digunakan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdapat promosi kegiatan pelatihan kepada orang tua. Pada kegiatan ini terdapat *handout* pelatihan bagi orang tua, berisikan materi dasar dan cara stimulasi dan video stimulasi. Tahap evaluasi dilakukan bertujuan memastikan seluruh orang tua dapat melakukan stimulasi mandiri di rumah dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pengetahuan peserta mengenai palsi serebral sudah baik dan siap melakukan stimulasi mandiri.

Kata kunci: palsi serebral, perkembangan, stimulasi

Korespondensi: dr. Roro Rukmi Windi Perdani, M.Kes., Sp.A | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-82186669390

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan dua peristiwa yang berbeda namun saling berkaitan dan sulit untuk di pisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah atau ukuran, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga fungsinya dapat terpenuhi. Tumbuh kembang anak yang optimal merupakan dambaan pada setiap orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran orang tua yang selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak dengan seksama. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat bergantung kepada orang tua atau orang dewasa. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini

pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dan sesuai usianya. Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, dan perabaan) yang datang dari lingkungan anak.¹

Palsi serebral adalah gangguan gerakan dan postur karena adanya kerusakan atau gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh atau belum selesai pertumbuhannya. Prevalensi palsi serebral secara global berkisar antara 1-1,5 per 1.000 kelahiran hidup dengan insidensi meningkat pada kelahiran prematur.² Di negara maju, prevalensi palsi serebral dilaporkan sebesar 2-2,5 kasus per 1.000 kelahiran hidup.³ sedangkan di negara berkembang sebesar 1,5-5,6 kasus per 1.000 kelahiran hidup.⁴ Hingga saat ini, belum ada

data akurat tentang jumlah penderita palsy serebral di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 1-5 kasus per 1.000 kelahiran hidup.⁵

Palsy serebral dapat disebabkan oleh faktor genetik ataupun faktor lainnya. Penyebab palsy serebral terbagi menjadi 3, yaitu prenatal, perinatal, dan posnatal. Gambaran klinis dari penyakit ini bermacam-macam, tergantung lokasi yang terkena, apakah kelainan terjadi secara luas di korteks dan batang otak, atau hanya terbatas pada daerah tertentu. Kelainan kromosom atau pengaruh zat-zat teratogen setelah trimester 1 yang dapat mempengaruhi maturasi otak. Infeksi pada janin yang terjadi pada masa pertumbuhan janin akan mengakibatkan kerusakan pada otak. Kejadian hipoksik-iskemik dapat menyebabkan kelainan mikroanatomi sekunder akibat dari gangguan migrasi "*neural crest*". Komplikasi perinatal tipe hipoksik atau iskemik, dapat mengakibatkan iskemik atau infark otak. Salah satu terapi medis yang perlu dilakukan pada pasien palsy serebral adalah tetap

dilakukannya stimulasi tumbuh kembang untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunil Karande, Shailesh Patil, dan Madhuri Kulkarni didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat (orang tua) tentang palsy serebral masih rendah. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan faktor pendidikan dari orang tua.⁶ Penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan bantuan media leaflet dan audiovisual (dalam bentuk slide presentasi dan video) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang palsy serebral.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak sehat dan penderita palsy serebral dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu "Pelatihan Stimulasi Anak dengan *Palsy serebral* Orang Tua" yang berguna untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pelatihan stimulasi perkembangan anak

Tahap	Prosedur Kegiatan	Pihak yang terlibat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan proposal kegiatan - Penyusunan materi pelatihan - Membuat dan mengajukan proposal perizinan kegiatan - Pembuatan surat tugas kegiatan - Menghubungi pihak mitra - Persiapan sarana dan prasarana berupa aplikasi <i>zoom</i>, <i>whatsapp group</i> - Sosialisasi kegiatan dengan <i>flyer</i> diumumkan melalui media sosial dan elektronik - Pembuatan soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> - Persiapan pembuatan video 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua pengabdian - Anggota pengabdian - Mitra pengabdian
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pretest: dilakukan sebelum memulai kegiatan pelatihan - Pelatihan: pelatihan dilakukan dengan memberikan materi dasar perkembangan anak - Peragaan stimulasi: dilakukan oleh dokter yang berkompeten dalam memberikan pelatihan stimulasi untuk anak normal dan anak dengan <i>palsy serebral</i> - Posttest: dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak - Evaluasi: memastikan semua orang tua dapat melakukan stimulasi perkembangan anak secara mandiri di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Pengabdian - Anggota pengabdian - Mitra pengabdian - Ketua Pengabdian - Anggota pengabdian
Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan artikel ilmiah dan publikasi - Penyusunan dan presentasi laporan pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua pengabdian - Anggota pengabdian

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat awam adalah

dengan mengadakan pelatihan stimulasi perkembangan anak palsy serebral secara daring menggunakan alat peraga. Setiap

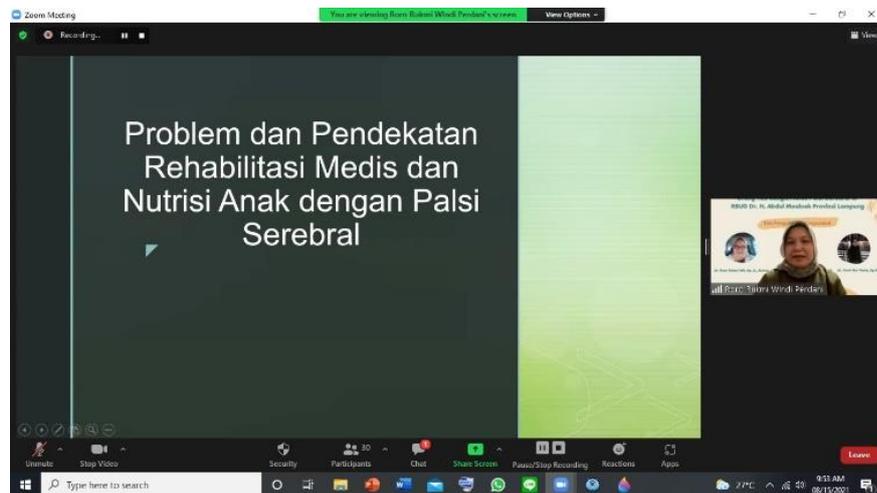
peserta diberikan materi pelatihan untuk memahami materi dasar. Selain itu dilakukan penilaian *pretest* dan *posttest* untuk menilai tingkat pengetahuan orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Stimulasi Perkembangan pada Orang Tua dengan Anak Palsi Serebral di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Provinsi Lampung” ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi 2 sesi daring (melalui aplikasi *zoom meeting* dan aplikasi *whatsapp group*) karena beberapa peserta belum piawai dalam penggunaan aplikasi *zoom*. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 – 12.00 WIB melalui aplikasi *zoom* yang dihadiri sebanyak 30 peserta sementara sesi kedua dilaksanakan pada pukul 14.00 – 16.00 WIB melalui aplikasi *whatsapp group* yang dihadiri sebanyak 20 peserta.

Adapun materi yang disampaikan dalam pengabdian ini mengenai “Materi Dasar Palsi Serebral” dan “Problem dan Pendekatan Rehabilitasi Medis dan Nutrisi Anak dengan Palsi Serebral” oleh dr. Roro Rukmi Windi Perdani, M.Kes., Sp.A dan dr. Dewi Nur Fiana, Sp.KFR lalu dilanjutkan pemutaran video simulasi yang sudah dibuat khusus oleh tim pengabdian yang dipandu oleh Dr. Dr. Khairunnisa, M.Kes., AIFO. Dalam video ditampilkan dan dijelaskan detail langkah per langkah beberapa gerakan stimulasi mandiri yang bisa dilakukan orang tua di rumah guna meningkatkan perkembangan motorik anak dengan palsi serebral.

Selanjutnya dibuka sesi tanya jawab kurang lebih 1 jam, dimana para narasumber menjawab secara rinci 15 pertanyaan mengenai perkembangan dan stimulasi anak dengan palsi serebral. Beberapa sisa pertanyaan dijawab setelah acara melalui pesan *whatsapp* karena keterbatasan waktu.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Pemutaran Video Simulasi



Gambar 4. Flyer Kegiatan

Pretest dan *posttest* dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dilaksanakan setelah pemaparan materi dan video. Adapun *pretest* dan *posttest* dilaksanakan menggunakan *googleform* yang berisi sepuluh pertanyaan pilihan ganda.

Berdasarkan hasil *pretest* sesi aplikasi *zoom* didapatkan sekitar 25% peserta dan sesi *whatsapp* sekitar 10% peserta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang (nilai ≤ 7). Sementara hasil *posttest* menunjukkan semua peserta sesi *zoom* dan *whatsapp* menunjukkan tingkat pengetahuan baik (nilai > 7), dengan mayoritas mendapatkan nilai 10. Di akhir kegiatan, semua peserta sudah paham mengenai pentingnya serta bagaimana cara stimulasi mandiri anak palsy serebral di rumah.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian materi mengenai "Problem dan Pendekatan Rehabilitasi Medis dan Nutrisi Anak dengan Palsi Serebral" yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dengan anak kondisi palsy serebral;
2. adanya pemutaran dan pendistribusian video simulasi karya tim pengabdian kepada peserta sebagai alat bantu orang tua menstimulasi anak dengan palsy serebral di rumah; dan
3. hasil evaluasi menunjukkan tingkat pengetahuan peserta baik dan siap melaksanakan stimulasi mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kania N. 2006. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Prosiding. Stimulasi tumbuh kembang anak; Mar 11; Bandung.
2. McAdams RM, Juul SE. Cerebral palsy: prevalence, predictability, and parental consulting. *Neoreviews*. 2011; 12(10):564-72.
3. Rosenbaum P. Cerebral palsy: what doctors and parents want to know. *BMJ*. 2003; 326:970.
4. Dabydeen L. Cerebral palsy: a neonatal perspective. *Annal of Indian Academy of Neurology*. 2007; 10:33-43.
5. Merlina M, Kusnadi Y, Artati. Prospek terapi sel punca untuk cerebral palsy. *CDK-198*. 2012; 39(10):1.
6. Karande S, Patil S, Kulkarni M. Impact of an educational program on parental knowledge of cerebral palsy. *Indian Journal of Pediatrics*. 2008; 75:90.